

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki setiap mu'min yang Allah SWT perintahkan untuk kita laksanakan. Perintah membayar zakat ini terdapat dalam Q.S. At-Taubah (9):103 bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk mengambil dana zakat kepada umat Islam. Berikut bunyi dari ayat tersebut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, subur tanahnya, melimpah kandungan mineral dan tambangnya, serta kaya akan agraria dan maritimnya. Namun, kekayaan itu tidak seimbang dengan keadaan sumber daya manusianya. Ditambah lagi sistem kapitalisme dan neokolonialisme yang membelenggu negara ini menjadikan negara kita negara yang lemah akan sistem ekonomi dan sumber daya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia berdasarkan data yang di ambil dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dengan mencakup bagian terendah dari 40% populasi rakyat Indonesia menunjukkan bahwa 80.622.676 Individu masuk kedalam persentase tersebut. Untuk wilayah provinsi jawa barat sendiri

terdapat 14.178.023 Individu. Perlu adanya sinergitas semua elemen baik itu pemerintahan ataupun lembaga sosial lainnya untuk menurunkan angka tersebut.

Masalah besar yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kemiskinan. Tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. Membiarkan masalah tersebut berlarut-larut akan berdampak besar terhadap pendidikan dan juga pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya.

Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pendidikan dan kesehatan. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, jika meratanya pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Menjadikan setiap individu menjadi mandiri yang pada akhirnya bisa mensejahterakan dirinya sendiri.

Banyak faktor dan masalah yang menyebabkan pendidikan di Indonesia tidak bisa berkembang, diantaranya; pertama mahalnya biaya pendidikan, kedua fasilitas kurang memadai, dan ketiga rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firaah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah

kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.

Tujuan dan dampak zakat bagi si penerima (mustahik) antara lain; Pertama Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan khusyuk ibadah kepada Tuhannya. Kedua Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Umat Islam mengetahui bahwa zakat adalah bagian dari pilar pokok rukun islam. Zakat sendiri bersifat wajib bagi yang mampu (Muzaki) untuk membagikan sebagian rejekinya kepada mustahiq yang terdiri dari beberapa golongan sesuai yang disebutkan dalam Surah At Taubah:60, diantaranya fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, fisabilillah, ibnu sabil, dan amil zakat.

Pengelolaan zakat secara optimal dapat menjadi suatu instrumen dalam meningkatkan ekonomi umat. Zakat, infak, dan sedekah sudah melekat dalam ajaran islam, seperti dalam Surah Az Zariyat:19 bahwa di dalam harta yang lebih terdapat hak untuk diberikan kepada masyarakat miskin agar menjadi solusi bagi mereka dalam menyelesaikan masalah kemiskinan.

Berdasarkan hal tersebut, optimalisasi pengelolaan zakat dan pemanfaatannya merupakan potensi strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan di era modern ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fakhruddin, *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia* (Malang: UIN- Malang Press, 2008), H. 246

Pada tahun 1999 Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) berusaha memajukan kesejahteraan sosial dan perekonomian bangsa dengan menerbitkan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Kemudian dikeluarkan pula Keputusan Menteri Agama nomor 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D-291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.<sup>2</sup>

Semua undang-undang yang diterbitkan di atas bertujuan untuk menyempurnakan sistem pengelolaan zakat. Seperti pada masa prakemerdekaan zakat sebagai sumber dana perjuangan, maka pada era reformasi ini zakat diharapkan mampu mengangkat keterpurukan ekonomi bangsa akibat resesi ekonomi dunia dan krisis multidimensi yang datang melanda. Bahkan sebagian pihak menilai bahwa terbentuknya undang-undang pengelolaan zakat di Indonesia merupakan catatan yang patut dikenang oleh umat Islam selama periode Presiden B.J. Habibie.

Pengelolaan zakat yang bersifat nasional semakin intensif setelah diterbitkannya Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Sebagai konsekuensinya, pemerintah (mulai dari pusat sampai daerah) wajib memfasilitasi terbentuknya lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk tingkat pusat, dan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) untuk tingkat daerah. BAZNAS ini dibentuk berdasarkan Kepres No. 8/2001 tanggal 17 Januari 2001.

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Dalam Fikih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002. Hal 40

Secara garis besar undang-undang zakat di atas memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan profesional, serta dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Secara periodik akan dikeluarkan jurnal, sedangkan pengawasannya akan dilakukan oleh ulama, tokoh masyarakat dan pemerintah. Apabila terjadi kelalaian dan kesalahan dalam pencatatan harta zakat, bisa dikenakan sanksi bahkan dinilai sebagai tindakan pidana. Dengan demikian, pengelolaan harta zakat dimungkinkan terhindar dari bentuk- bentuk penyelewengan yang tidak bertanggungjawab.

Di dalam undang-undang zakat tersebut juga disebutkan jenis harta yang dikenai zakat yang belum pernah ada pada zaman Rasulullah saw., yakni hasil pendapatan dan jasa. Jenis harta ini merupakan harta yang wajib dizakati sebagai sebuah penghasilan yang baru dikenal di zaman modern. Zakat untuk hasil pendapat ini juga dikenal dengan sebutan zakat profesi. Dengan kata lain, undang-undang tersebut merupakan sebuah terobosan baru.

Banyak lembaga zakat yang ada di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah disebut BAZ seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), maupun LAZ yang dimiliki oleh swasta seperti Lazismu, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat. Pada penelitian ini penulis akan meneliti salah satunya LAZ yaitu Rumah Zakat.

Rumah Zakat (RZ) adalah suatu lembaga pengelolaan zakat swasta, salah satu programnya adalah “Sekola Juara”. Program RZ berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup kategori penerima: siswa, infrastruktur, dan guru yang memenuhi syarat sesuai dengan tujuan SDG (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), yang memastikan bahwa semua anak Indonesia menyelesaikan sekolah dasar dan pendidikan menengah secara gratis, adil dan berkualitas yang mengarah pada pembelajaran yang relevan dan efektif.

Selama Rumah Zakat berdiri sampai hari ini, rumah zakat sudah mendapat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yaitu audit keuangan lembaga. Dan Rumah zakat yang terus berkembang dari tahun ke tahun dibuktikan dengan pergantian nama, logo, sampai dengan program-program yang dijalankan. Itulah alasan penulis mengapa mengambil Rumah Zakat sebagai objek penelitian lembaga zakat.

Berdasarkan latar belakang penulis akan melakukan penelitian mengenai. “**Kontribusi Rumah Zakat Dalam Bidang Sosial Dan Ekonomi Di Kota Bandung Tahun 1998-2018**”. Adapun batas kajian dalam penelitian ini mengenai program-program dari Rumah zakat itu sendiri yang berkenaan dengan usaha meningkatkan kesejahteraan di kota Bandung pada tahun 1998-2018.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan di kota Bandung tahun 1997?
2. Bagaimana sejarah dan kontribusi Rumah Zakat di Kota Bandung?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan di kota Bandung tahun 1997
2. Mengetahui sejarah dan kontribusi Rumah Zakat di Kota Bandung

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa sumber pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai rujukan, pedoman, serta pembanding dalam penulisan penelitian ini. hal ini tentu saja dimaksudkan untuk lebih mengetahui pembeda dari kajian penulis dalam kajian kesejahteraan pendidikan kota Bandung studi kasus rumah zakat.

Perbedaan pertama adalah skripsi karya Suharno yang berjudul “Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqoh (Studi Kasus pada Rumah Zakat Indonesia)”. Pada skripsi ini membahas tata kelola zakat

di lembaga Rumah zakat dari mulai prinsip, pengelolaan, dan program penghimpunan sampai penyaruluran zakat. Yang membedakan skripsi ini dengan penelitian saya adalah dari objek pembahasan berbeda yaitu pengelolaan zakat yang berada di SMP Juara yang menjadi salah satu program dari Rumah zakat.

Kedua adalah skripsi karya Muhammad Faiz Fikri yang berjudul “Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya Kecamatan Sukun, Kota Malang”. Pembahasan pada skripsi ini adalah mengangkat permasalahan kemiskinan di kecamatan sukun kota malang dan mengangkat salah satu solusi dari kemiskinan adalah mendayagunakan zakat, infaq, dan shadaqoh menjadi bantuan modal UMKM. Yang berbeda dari penelitian saya dengan skripsi ini adalah program rumah zakat yang dibahas yang dibahas oleh penulis adalah salah satu program dari empat program besar yang dimiliki oleh Rumah Zakat yaitu senyum juara yang didalamnya dibagi lagi menjadi enam program yang penulis ambil hanya satu program adalah beasiswa sekolah juara pada SMP Juara.

Ketiga adalah skripsi karya Husni Thamrin yang berjudul “PENGELOLAAN ZAKAT DI RUMAH ZAKAT Studi Pada Program Big Smile, Kridit Usaha Kecil Mandiri (KUKM)”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengelolaan rumah zakat disalah satu cabang yogyakarta dalam program big smile, senyum mandiri yaitu salah satu program rumah zakat dalam meningkatkan kesejahteraan dengan cara memberikan bantuan kepada pelaku usaha. Yang membedakan dengan kajian ini adalah program rumah zakat yang dibahas bahwa Rumah Zakat memiliki empat program besar yaitu senyum mandiri, senyum sehat, senyum lestari, dan yang terakhir senyum juara. Senyum juara inilah yang penulis teliti.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan tahap pencarian sumber. Sebagaimana yang diungkapkan Langlois bahwa sejarah bekerja dengan dokumen, atau dalam artian lain sumber, maka dalam hal ini tak ada dokumen/sumber maka tak ada sejarah. Dalam penelitian sejarah, sumber tertulis dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan data melalui buku-buku, artikel, jurnal, berita dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis dan juga penulis mengunjungi sekolah menengah pertama Juara (Komp. Taman Cipadung) dan DISPUSIBDA (Jl. Kawalayaan Indah No.4) untuk mendapatkan sumber primer dan sekunder. Antara sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer yang saya dapat ialah sumber tertulis dari website resmi Rumah zakat, SMP Juara, dan juga portal berita online seperti republika, ayobandung, era muslim dll. Sumber lisanpun didapat dari wawancara, yaitu:

1) Dokumen Digital Rumah Zakat

Diakses pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 20.09

a) <https://fdokumen.com>

b) [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

c) [Drive.goolge.com/rumahzakat](https://drive.google.com/rumahzakat) : Anual report Eksternal 2007-2018

2) Sejarah Rumah Zakat Indonesia dan Program Senyum Juara

diakses pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 13.01

a) Gambar 1.1 Gedung Rumah Zakat di Tahun 1998

b) Gambar 1.2 gedung Rumah Zakat di Tahun 2003

c) Gambar 1.3 Gedung Rumah Zakat di Tahun 2017

d) Gambar 1.4 Program Beasiswa Anak Juara Tahun 2017



- e) Gambar 1.5 Program Beasiswa Sekolah Juara Tahun 2017
  - f) Gambar 1.6 Program Rumah Baca Tahun 2017
  - g) Gambar 1.7 Program Bimbel Juara Tahun 2017
  - h) Gambar 1.8 Program Training Vokasi Tahun 2017
  - i) Gambar 1.9 Program Pengembangan Potensi Anak (P3K) Tahun 2017
- 3) Data Profil dan PPDB Sekolah  
Diakses pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 13.40
- a) Gambar 2.1 Kepala Sekolah Rumah Zakat Tahun 2019
  - b) Gambar 2.2 PPDB Sekolah Juara di Tahun 2019
  - c) Gambar 2.3 SK Pendirian SMP JUARA di Tahun 2013
  - d) Gambar 2.4 Data Siswa dari 2010-2019
  - e) Gambar 2.5 Struktur Organisasi SMP Juara 2019-2020
- 4) Photo sekolah dan fasilitas yang ada di SMP Juara
- a) Gambar 3.1 Depan gedung sekolah Juara
  - b) Gambar 3.2 Masjid SMP Juara
  - c) Gambar 3.3 Ruang Kelas
  - d) Gambar 3.4 Ruang UKS
  - e) Gambar 3.5 Lab Komputer
  - f) Gambar 3.6 Perpustakaan
  - g) Gambar 3.7 Lab IPA
  - h) Gambar 3.8 Go Green di Lantai 3
- 5) Photo kegiatan SMP Juara di Tahun 2019  
diakses pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 13.50
- a) Mukhoyam atau Mabit
    - Gambar 4.1, Gambar 4.2, dan Gambar 4.3.
  - b) Lomba di Bulan Agustus
    - Gambar 4.4, Gambar 4.5, dan Gambar 4.6.
  - c) Qurban

- Gambar 4.7, Gambar 4.8, dan Gambar 4.9.
- d) Juara Peduli
- Gambar 4.10, Gambar 4.11, Gambar 4.12, Gambar 4.13, Gambar 4.14, Gambar 4.15, Gambar 4.16, Gambar 4.17, Gambar 4.18, dan Gambar 4.19.
- 6) Berita
- a) mengenai prestasi dan seputar kegiatan sekolah
- Diakses dari <https://smpjuarabandung.sch.id/#prestasi> pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 14.25 \
- 7) Berita
- diakses pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 14.40
- a) <https://smpjuarabandung.sch.id/#berita>
  - b) <https://www.rumahzakat.org/berita>
  - c) <https://m.eramuslim.com/berita>
  - d) <https://m.liputan6.com>
  - e) <https://m.ayobandung.com>
  - f) <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam>
  - g) <https://khazanah.republika.co.id/berita>
  - h) Wawancara Alumni SMP Juara
  - i) <https://cute766.info>
- b. Sumber Sekunder
- Sumber yang diperoleh melalui dokumen yang berupa buku berkaitan dengan zakat dan manajemen lembaga zakat, daftar sumber sekunder yang penulis pakai, yaitu :
- a) Bariadi, Lili, dkk. 1998. Zakat Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
  - b) Hasan, M, Ali, Zakat dan Infak, (Jakarta: Kencana, 2006)

- c) Mas'udi Farid Masdar, Pajak Itu Zakat (Penerbit Mizan Group, 2016)
- d) Qardawi Yusuf, Hukum Zakat. (Bandung: PT Pustaka Utera Antar Nusa 2000)
- e) Ridwan Ahmad Hasan, Edisi Januari-Maret 2008. Pemberdayaan Zakat.
- f) Riyadi, Malitasari, Pendidikan Inklusi dan Pendayagunaan Zakat. (Penerbit Putaka Ilmu 2019)

## 2. Kritik

Pada tahap kedua yaitu kritik. Tahapan ini penulis menyaring dan meneliti data dari sumber-sumber yang telah didapat. Tahapan kritik tujuannya adalah untuk memilah data-data yang diperoleh menjadi sebuah fakta sejarah. Pemilahan tersebut dilakukan secara 'fleksibel' disesuaikan dengan kebutuhan tema dan rekonstruksi historis penelitian. Untuk mengubah data menjadi fakta sejarah, tentunya data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu melalui metode kritik yang telah terbagi menjadi dua tahap, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik intern dilakukan untuk mengetahui kebenaran isi yang membahas tentang aktivitas dalam suatu organisasi, apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, setelah kritik intern dilakukan, maka dilanjutkan dengan kritik ekstern yaitu untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah diselenggarakan dengan menggunakan sumber data yang tepat dan jelas.

### a. Kritik Ekstern

#### 1) Data Rumah Zakat dan SMP Juara

Data ini diperoleh dalam bentuk elektronik berupa gambar, berita dan keterangan dari data yang diterima dari sekolah maupun web rumahzakat.org, smpjuarabandung.sch.id dan juga wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah SMP

Juara. untuk itu kritik extern hanya bisa dilakukan melalui kasat mata saja. Dalam unggahan ini tidak jelas dan lengkap data yang disajikan dalam web. Membuat penulis terbatas. Meskipun seperti itu, informasi yang disampaikan dalam web dapat dipertanggung jawabkan keotentikannya dikarenakan di unggah langsung oleh website lembaga resmi.

b. Kritik Intern

1) Data dari SMP Juara

a) Berita Sekolah SMP Juara

Dalam penelusuran yang penulis dapat berita mengenai program-program Rumah zakat di kota Bandung kebanyakan terbit pada tahun 2018 walaupun begitu data ini kredibel sesuai dengan data yang penulis butuhkan.

b) Data Siswa 2010-2019

Pada data ini penulis hanya diberi jumlah siswa yang ada pada tiap tahun ajaran, sekolah tidak mengizinkan atau memberi beserta data nama lengkapnya untuk setia siswa disetiap tahun. Walaupun begitu data ini bisa penulis pakai sebagai acuan penelitian dalam pengelolaan zakat setiap tahunnya.

c) Data dan Photo Kegiatan

Pada photo yang didapat di web resmi SMP Juara, penulis hanya mendapatkan photo-photo kegiatan di tahun 2019 tidak menemukan photo kegiatan di tahun-tahun sebelumnya. Penulis menyimpulkan walaupun begitu sumber data ini kredibel sesuai dengan penelitian yang akan diteliti penulis.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Sulasman, interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.<sup>3</sup>

Tahapan ini adalah suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapat. Dengan itu, peneliti dapat memberi penafsiran terhadap sumber yang diperoleh tentang Rumah Zakat dan SMP Juara. Analisis sejarah yang bertujuan untuk melakukan sintesa atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama teori-teori harus dilakukan oleh penulis. Maka disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.

Potensi masyarakat yang sangat besar, begitu juga dengan dana zakat. Bila diberdayakan secara optimal, dana zakat itu bisa digunakan untuk kepentingan dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>3</sup> Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi). Hal. 111.

taraf hidup masyarakat miskin. Indonesia khususnya negara yang berkependudukan kurang lebih 230 juta jiwa dan terdapat sekitar 84- 88 persen yang beragama Islam. Jumlah yang demikian besar itu memiliki potensi zakat yang sangat besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

Pendidikan berperan sangat penting pada kemajuan sebuah bangsa karena pendidikan dapat mengubah kehidupan dan memutus siklus kemiskinan. Zakat pendidikan yang ada pada program Rumah Zakat yang diwujudkan dengan Sekolah Juara yang didalamnya ada SD, SMP, dan SMK Juara yang dimana bentuk program ini adalah upaya untuk perbaikan kualitas tenaga kerja, menjadikan setiap individu dapat mensejahterakan dirinya sendiri ketika dirinya sudah menempuh pendidikan yang menjadikannya berkualitas.

Pada penelitian ini Penulis merujuk pada Teori Evolusi yang dikemukakan oleh Darwin. Teori Evolusi ini menjelaskan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap dan dialami setiap masyarakat. Arah tetap yang dimaksudkan adalah perubahan sosial akan terjadi secara bertahap, mulai dari awal sampai perubahan terakhir. Begitu pula yang dialami oleh Rumah Zakat Indonesia yang bermula dari pengajian rutin yang peduli terhadap sosial hingga membuat lembaga zakat profesional yang cabangnya kini ada di seluruh Indonesia, yang mengalami kemajuan dari tahun ke tahun hingga memiliki sekolah, dan pemberdayaan masyarakat yang terintegral dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lestari.

Menurut Yusuf Qardhawi cara untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan menggalakkan kerja di kalangan kaum miskin, baik dengan cara menyemangatnya maupun menyediakan lapangan kerja, karena bekerja merupakan perintah Allah yang sangat jelas bahwa setiap manusia harus bekerja. Berdasarkan hal tersebut, beberapa lembaga pengelola zakat program pendayagunaan

zakatnya dilakukan dalam bentuk bantuan ekonomi. Sebagian besar bantuan ekonomi diberikan berupa modal kerja langsung kepada mustahik untuk bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima, maupun melalui kelompok-kelompok usaha di bidang pertanian dan peternakan.<sup>4</sup>

lembaga pengelola zakat program pendayagunaan zakatnya dilakukan dalam bentuk bantuan ekonomi. Sebagian besar bantuan ekonomi diberikan berupa modal kerja langsung kepada mustahik untuk bekerja di sektor informal seperti pedagang kaki lima, maupun melalui kelompok-kelompok usaha di bidang pertanian dan peternakan.

Problem pendayagunaan bidang ekonomi adalah resiko kegagalan yang tinggi. Kegagalan terjadi karena faktor usahanya sendiri, misalnya kelemahan aspek produksi, pemasaran: faktor eksternal seperti cuaca, hilangnya tempat usaha dan yang paling banyak adalah faktor internal mustahik. Rendahnya motivasi berusaha, ketidakdisiplinan dalam penggunaan data, dan keinginan untuk mendapatkan hasil secara cepat (instan) merupakan sebagian dari penyebab kegagalan program pendayagunaan ekonomi. Solusi untuk problem tersebut adalah adanya pendampingan kepada mustahik yang tidak hanya membantu dalam aspek teknis usaha, namun yang lebih penting adalah membantu mengubah mental mustahik.

Pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Usaha ini dapat berupa transfer of payment dari pemerintah, misalnya melalui pinjaman dalam bentuk kredit mikro. Secara potensi, kaitan antara pemberdayaan kredit mikro dengan upaya pengentasan.

---

<sup>4</sup> Munwiyanti, *Peran Rumah Zakat Center Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Palangka Raya* (IAIN Palangka Raya; 2017)

Rumah zakat memiliki program Desa Berdaya yang didalamnya terintegral program senyum juara, senyum mandiri, senyum sehat, dan senyum lestari. Ini adalah upaya rumah zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya zakat adalah mengubah *mustahik* (penerima zakat) menjadi muzaki (pembayar zakat).

#### 4. Historiografi

Tahapan Historiografi merupakan sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Historiografi sendiri merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/ diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.

Dalam tahapan Historiografi pembahasan mengenai **“Kontribusi Rumah Zakat Terhadap Sosial Dan Pendidikan Di Kota Bandung Tahun 1998-2018 ”** pada umumnya dibahas bab per bab yang mana pada bagian itu terdapat sub bab diantaranya:

- 1) Bab I, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penelitian.
- 2) Bab II, berkenaan sejarah rumah zakat Indonesia
- 3) Bab III, merupakan bagian inti dari tulisan ini, berkenaan dengan kontribusi Rumah Zakat di bidang sosial dan ekonomi di Kota Bandung 1998-2018
- 4) Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.